

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan hal yang kodrati dan alamiah yang akan dialami setiap ibu. *Menopause* dirasakan berbeda-beda pada setiap ibu, hal ini dikarenakan kondisi, pengetahuan dan penerimaan ibu itu sendiri. Gejala-gejala yang di tampilkan pada saat *menopause* seperti wajah terasa panas dan kemerahan, vagina kering dan suasana hati yang berubah-ubah. Pada beberapa ibu, gejala-gejala ini hampir tidak tampak, sedangkan pada sebagian yang lain, gejala-gejala ini dapat terasa berat dan menyusahkan. (Indriani, 2007). Menurut data dari WHO (*World Health Organization*), ledakan *menopause* pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ditahun 2030 nanti ada 1,2 miliar ibu yang berusia di atas 50 tahun. setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia mengalami *menopause*. Umumnya perempuan Indonesia mulai mengalami masa *premenopause* pada usia 40-50 tahun. *Menopause* yang dialami wanita seringkali menimbulkan kecemasan Sebagian besar dari mereka (sekitar 80 persen) tinggal di negara berkembang. Setiap tahunnya populasi ibu *menopause* meningkat sekitar tiga persen. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240-250 juta. (WHO,2007).

Menopause sesungguhnya merupakan hal yang secara alamiah akan dialami tiap perempuan. Menurut *National Institutes of Health, Amerika Serikat*, menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks perempuan, yakni estrogen dan progesterone dari indung telur (BKKBN, 2006). Walaupun kebanyakan wanita mengalami perubahan ini antara usia 48 dan 52 tahun, beberapa yang lain berhenti haid pada akhir 30-an atau awal 40-an, dan yang lain terus mengalami haid hingga pertengahan 50-an (BKKBN, 2006).

Varney (2007), menyebutkan bahwa beberapa gejala psikologis yang menonjol ketika menopause adalah mudah tersinggung, sukar tidur, merasa tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang (tension), cemas dan depresi. Hanafiah (2005), mengatakan keluhan-keluhan pada masa menopause dapat dikurangi dengan gizi yang baik, gaya hidup yang teratur, cukup istirahat, selalu memelihara kesehatannya serta mempunyai pengetahuan tentang menopause. Dalam penatalaksanaan menopause unsur yang terpenting adalah merubah pola hidup dengan memodifikasikan gaya hidup seperti perbaikan nutrisi, olah raga dan menghilangkan stres dan depresi sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik dalam keseharian dan menjaga dalam kehidupan seksual.

Kecemasan menghadapi menopause adalah kecemasan yang dirasakan wanita ketika masa menopausenya datang. Kecemasan dapat teratasi jika ibu mempunyai pengetahuan sehingga lebih siap menghadapi menopause. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu perlu mengikuti kegiatan

pendidikan kesehatan tentang menopause yang karena dengan kegiatan tersebut dapat menambah informasi tentang menopause. Hal ini menyebabkan ibu lebih siap dalam menghadapi masa menopause, sehingga keluhan-keluhan yang dirasakannya menjelang menopause dapat teratasi dengan baik, yang berlanjut dapat terhindar dari kecemasan dibandingkan dengan wanita yang kurang pengetahuan tentang menopause (Palupi, 2005).

Jumlah penduduk di provinsi DIY mencapai 3637,1 juta penduduk yaitu terbagi antara laki-laki terdapat 1797,4 juta penduduk sedangkan untuk perempuan terdapat 1839,7 juta penduduk. Pada tahun 2014 jumlah penduduk perempuan di wilayah DIY yang berusia 40-44 tahun berjumlah 134,3 juta penduduk, untuk perempuan usia 45-49 tahun berjumlah 132,3 juta penduduk dan data perempuan usia 50-54 tahun berjumlah 119,8 juta penduduk (BPS DIY, 2014).

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 947.066 juta penduduk yang terdiri dari laki-laki 465.981 juta penduduk sedangkan untuk perempuan mencapai 477.085 juta penduduk, dengan laju pertumbuhan penduduk 0,96 pertahun. Bantul termasuk kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar dan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 2,994 (BPS DIY, 2014).

Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pundong. Kecamatan Pundong sendiri terdapat 32.097 ribu

penduduk, untuk penduduk perempuan mencapai 16.419 ribu penduduk dan 15.678 ribu penduduk laki-laki. Kecamatan Pundong sendiri terdapat 3 Kelurahan yaitu Panjangrejo, Srihardono, Seloharjo. Desa Srihardono memiliki 17 pedukuhan dan 103 Rukun Tetangga(RT). Desa Srihardono memiliki penduduk paling banyak dari pada kelurahan lain yang ada di Pundong, yaitu sebanyak 12.843 ribu penduduk dengan jumlah penduduk perempuan 6.551 ribu penduduk sedangkan jumlah penduduk laki-laki 6.292 ribu penduduk. Jumlah penduduk menurut umur di Desa Srihardono usia 40-44 tahun perempuan sebanyak 554 penduduk, laki-laki sebanyak 522 penduduk, untuk usia 45-49 tahun perempuan sebanyak 567 penduduk, laki-laki sebanyak 524 penduduk, usia 50-54 tahun pada perempuan sebesar 448 penduduk dan laki-laki sebesar 446 penduduk (BPS DIY, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2015 di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul melalui wawancara pada 6 ibu menopause yang berusia 40-50 tahun, 2 wanita mengatakan sangat cemas seperti takut dan khawatir dalam menghadapi menopause, 3 wanita mengatakan cemas tetapi biasa-biasa saja seperti takut yang tidak berlebihan dan sedikit tenang dalam menghadapi masa menopause sedangkan 1 wanita mengatakan biasa saja dan tidak cemas seperti tidak takut dan tidak khawatir sama sekali dalam menghadapi masa menopause. Menurut kader kesehatan di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul, belum pernah diadakan penyuluhan mengenai menopause.

Latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause” di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Sayegan, Srihandono, Pundong, Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah ibu yang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi masa menopause.
- b. Untuk mengetahui jumlah ibu yang mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi masa menopause.
- c. Untuk mengetahui jumlah ibu yang mengalami kecemasan berat dalam menghadapi masa menopause.
- d. Untuk mengetahui jumlah ibu yang mengalami kecemasan berat sekali dalam menghadapi masa menopause.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.

2. Manfaat Pengguna

a. Bagi Ibu Wanita Usia Subur

Menambah informasi dan wawasan tentang tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause, sehingga dapat lebih menyiapkan diri dalam menghadapi masa menopause

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan baru dan dapat memperkaya ilmu kebidanan tentang tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause sehingga akan lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan terutama tentang tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Tambunan, E. (2010), dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun tentang <i>menopause</i> di wilayah kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir tahun 2010	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh wanita usia 40-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar yang berjumlah 514 orang. Sampel pada penelitian ini mencakup wanita usia 40-50 tahun dengan kriteria sudah menikah dan masih memiliki suami berjumlah 90 orang, dengan metode pengambilan sampel secara <i>random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari 90 wanita usia 40-50 tahun, sebanyak 46,7% memiliki pengetahuan kurang tentang <i>menopause</i> , terutama tentang gejala <i>menopause</i> dan ciri umum menjelang <i>menopause</i> . Sebanyak 60% yang memiliki sikap kurang tentang <i>menopause</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu tentang <i>menopause</i> . Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, rancangan penelitian, metode penelitian, dan tempat penelitian
2	Safitri, A. (2009), dengan judul beberapa	Penelitian yang dilakukan oleh Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat	Hasil penelitian diperoleh, responden terbanyak status menikah (82,4%),	Persamaan dengan penelitian ini ialah materi

faktor yang mempengaruhi <i>menopause</i> pada wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan tahun 2009.	<i>deskriptif analitik.</i> Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Maret 2009. Jumlah populasi adalah 1254 orang dengan jumlah sampel yang diperoleh melalui rumus sebanyak 125 orang.	tidak bekerja tentang <i>menopause</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, metode penelitian, rancangan penelitian dan tempat penelitian (71,2%), beban kerja ringan (54,4%), <i>menopause</i> (51,2%), usia <i>menarce</i> < 15 tahun (67, 2%), jumlah anak \geq 4 orang (54,4%) usia melahirkan anak terakhir < 40 tahun (74,3%), pernah menggunakan kontrasepsi (68%), kontrasepsi hormonal (95,7%), tidak merokok (69,6%), tidak minum alkohol (93,6%), tidak sakit (93,6%). Usia <i>menopause</i> (p=0,0046), pemakaian kontrasepsi (p=0,002) dan kebiasaan merokok (p=0,011). Dari hasil analisis <i>multivariat</i> terdapat empat variabel yang berhubungan secara bersamaan terhadap terjadinya <i>menopause</i> yaitu status pekerjaan (p=0,033), jumlah anak (p=0,000), penggunaan kontrasepsi (p=0,004), dan merokok (p=0,003).
3 Windi, W. (2011) dengan judul pengaruh pemberian penyuluhan <i>menopause</i> terhadap	Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest – post test design</i> . Besar sampel 31 orang ibu <i>pre menopause</i> di	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan <i>menopause</i> terhadap tingkat pengetahuan ibu <i>pre menopause</i>
Persamaan dengan penelitian ini terletak pada materi yang diteliti yaitu <i>menopause</i> . Perbedaan		

tingkat pengetahuan ibu <i>pre menopause</i> dalam menghadapi <i>menopause</i> di Dukuh Krajan Mojosongo Surakarta.	Dukuh Krajan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Perlakuan berupa penyuluhan <i>menopause</i> dengan metode ceramah. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 16	dalam menghadapi <i>menopause</i> di Dukuh Krajan Mojosongo Surakarta.	dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel terikat, rancangan penelitian, metode penelitian dan tempat penelitian
---	--	--	---

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES YOGYAKARTA